



Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)

Muh Kusnan Hamid¹⁾, Subadriyah²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Nahdlaul Ulama Jepara^{1) 2)}
171120002095@unisnu.ac.id¹⁾, subadriyah@unisnu.ac.id²⁾

Abstract

This study aims to analyze financial ratios to changes in earnings. The rapid development of the capital market creates various opportunities or alternatives for investors. On the other hand, companies seeking funds must compete in getting funds from investors. One way for companies to raise funds is by issuing and selling their shares to investors in the stock market. In line with the formulation of the problem, the purpose of this paper is as follows to provide empirical evidence about the effect of changes in Total Asset Turnover, Deb to Equity Ratio, Net Profit Margin and Current Ratio. To predict changes in earnings in manufacturing companies for the next one year period. The target population of this study are manufacturing companies in the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2019, with purposive sampling technique, a research sample of 34 companies in the consumer goods sector was obtained. The results of this study indicate that the Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, and Curret Ratio variables do not have a major effect on changes in earnings.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Changes in Profit, Total Asset Turnover*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan terhadap perubahan laba, Perkembangan pasar modal yang pesat menciptakan berbagai peluang atau alternatif bagi investor. Disisi lain, perusahaan pencari dana harus bersaing dalam mendapatkan dana dari investor. Salah satu cara perusahaan untuk memperoleh dana ialah dengan menerbitkan dan menjual sahamnya kepada investor di pasar saham. Selaras dengan perumusan masalah, maka tujuan dari penulisan ini adalah sebagai berikut memberikan bukti empiris tentang pengaruh perubahan Total Asset Turnover, Deb to Equity Rasio, Net profit Margin dan Current Ratio. Untuk memprediksi perubahan laba pada perusahaan manufaktur untuk periode satu tahun kedepan. Populasi sasaran dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 sampai dengan 2019, dengan teknik pengambilan sampel purpose sampling, maka dperoleh sampel penelitian sebesar 34 perusahaan sektor barang konsumsi. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Total Asset Turnover, Debt To equity Ratio, dan Curret ratio tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap perubahan laba.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Perubahan Laba, Total Asset Turnover*

ISSN: -

DOI: -

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki fungsi ekonomi dimana pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang memiliki kelebihan modal (investor) dan pihak yang memerlukan modal (*Issuer*). Dengan adanya pasar modal maka perusahaan publik dapat memperoleh modal yang baru dari masyarakat melalui penjualan efek saham melalui prosedur IPO (*Initial Public Offering*) atau efek utang (obligasi). Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik modal yang sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. perusahaan - perusahaan besar berinvestasi di perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan melakukan jual beli berupa saham, obligasi, dan lain-lain di pasar modal, dimana dapat meningkatkan pendapatan perusahaan dan meningkatkan laba sehingga akan memberikan kemakmuran bagi masyarakat yang lebih luas.

Salah satu komponen dalam laporan keuangan adalah informasi laba yang bertujuan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, mengestimasi kemampuan laba yang nyata (*representative*) dalam jangka panjang dan menaksir resiko dalam investasi atau meminjamkan dana karena investor memiliki kecenderungan bereaksi terhadap segala informasi yang berhubungan dengan perusahaan yang mempengaruhi nilai investasi di perusahaan tersebut untuk mengetahui nilai investasi dalam perusahaan apakah ada perubahan laba di dalam perusahaan tersebut atau tidak.

Perubahan laba merupakan peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh dari sebuah perusahaan dengan membandingkan melalui dua periode yang berbeda ataupun dengan tahun sebelumnya. Prediksi perubahan laba perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan untuk mengantisipasi kemungkinan adanya potensi kebangkrutan.

Dalam penelitian Silvia (2012) perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital, karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas secara keseluruhan. Perubahan laba dalam laporan keuangan diukur dengan rasio keuangan.

Menurut Harahap (2011) Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Suatu perusahaan dapat diketahui apakah mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba dilakukan dengan menghitung dan juga menganalisis perusahaan yang akan diinvestasikannya.

Berbagai faktor yang mempengaruhi perubahan laba salah satunya adalah *Debt to Equity Rasio*. Menurut penelitian Amiyanti (2013) menyatakan bahwa *debt to equity rasio* berpengaruh terhadap perubahan laba karena merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Namun menurut David Saerang (2017) menyatakan bahwa *debt to equity rasio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Faktor lain yang juga dapat mempengaruhi perubahan laba adalah *Inventory Turnover*, merupakan perputaran persediaan (*Inventory turnover*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode (Kasmir, 2015). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik, karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Menurut penelitian Janros (2015) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap perubahan laba. Namun disisi lain menurut Chasanah (2018) menyatakan bahwa *Inventory Turnover* tidak berpengaruh sama sekali terhadap perubahan laba.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba adalah *Net Profit Margin*, Menurut Hanafi (2012) “*Net Profit Margin* merupakan rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu”. Rasio ini mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Semakin tinggi angkanya, maka semakin baik. Menurut penelitian Chasanah (2018), Silalahi. (2016) menyatakan bahwa *Net profit Margin* berpengaruh positif terhadap perubahan

laba. Namun disisi lain menurut Janrosl (2015), menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba di dalam perusahaan manufaktur.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba adalah Current Ratio. Menurut Kasmir (2013) Semakin tinggi quick ratio suatu perusahaan, semakin baik posisi keuangan perusahaan tersebut. Quick ratio yang dapat diterima umumnya adalah 1 kali, namun dapat bervariasi antara satu industri dengan industri lainnya. Perusahaan dengan quick ratio yang kurang dari 1 kali menandakan perusahaan yang bersangkutan tidak dapat membayar hutang lancarnya dalam waktu yang singkat, ini merupakan tanda-tanda yang tidak baik bagi kreditur, mitra bisnis maupun investor. Menurut penelitin Amiyanti (2013), Silalahi. (2016) menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Namun disisi lain menurut Franklin Runtu, David Saerang (2017), Janrosl (2015), Chasanah (2018) menyatakan bahwa *current Ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap perubahan laba dalam perusahaan manufaktur.

Perusahaan manufaktur memiliki salah satu sektor Industri barang konsumsi dimana perusahaan tersebut merupakan salah satu sektor yang mempunyai peran aktif di pasar modal Indonesia. Sektor industri barang konsumsi di Indonesia sendiri terdiri dari lima sub sektor yaitu sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, serta sub sektor peralatan rumah tangga, dengan begitu Investasi pada industri barang konsumsi merupakan investasi yang cukup menjanjikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan industri barang konsumsi menyediakan produk-produk yang merupakan kebutuhan primer masyarakat. Dengan begitu Permintaan akan produk industri barang konsumsi akan cenderung stabil yang berdampak pada kemampuan menghasilkan laba yang optimal.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat ketidak konsistenan hasil dalam mengukur perubahan laba. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan yang lebih mendalam, kemudian penulis mengambil judul: “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2017-2019”

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Martani (2012) menyatakan bahwa pengertian laba adalah: “Laba merupakan pendapatan yang diperoleh apabila jumlah finansial (uang) dari aset neto pada akhir periode (di luar dari distribusi dan kontribusi pemilik perusahaan) melebihi aset neto pada awal periode. Dan Harahap (2011) menjelaskan Laba akuntansi adalah perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu di kurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan itu.

Cahyaningrum (2012) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut : Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi, Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu, Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu, Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Menurut Harahap (2011) ada beberapa tujuan pelaporan laba adalah sebagai berikut: Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima Negara, Menghitung dividen yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan, Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan sampel, Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi.

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah

ditetapkan (Hery, 2016). Kinerja Keuangan dapat diukur dengan menggunakan analisis rasio.

Rasio Aktivitas merupakan yang digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya, untuk menghasilkan kas. Rasio ini digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada aset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, aset tetap dan piutang. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding.

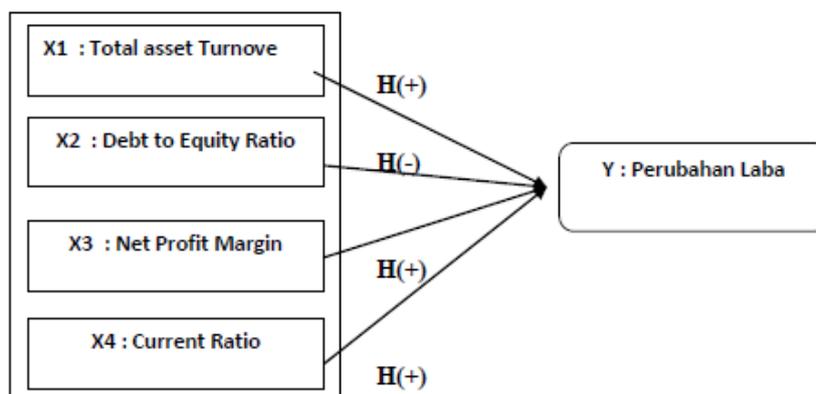
Menurut Pujiastuti (2012) rasio solvabilitas (*leverage*) mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang dalam rangka menilai kemampuan sebuah perusahaan atas pelunasan hutang dan seluruh kewajibannya dengan menggunakan jaminan modal maupun aktiva (harta kekayaan dalam bentuk apa pun) yang dimiliki dalam jangka panjang serta jangka pendek.

Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh analis dan investor untuk mengukur dan mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (laba) relatif terhadap pendapatan, aset neraca, biaya operasi, dan ekuitas pemegang saham selama periode waktu tertentu. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba dan nilai bagi pemegang saham.

Rasio Likuiditas merupakan analisis terhadap kondisi likuiditas dilakukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo. Beberapa ukuran yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi likuiditas yaitu rasio cepat, rasio kas, dan rasio lancar.

Fokus teori perubahan laba ini menjadi fokus utama dalam penelitian ini dan juga menjadi fokus utama dalam laporan keuangan yaitu laba. Menurut Harahap (2011) laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain: laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan terhadap perubahan laba.

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun. Perubahan laba yang tinggi dapat mengindikasikan laba yang akan di peroleh perusahaan akan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi dan juga mempengaruhi penanaman modal kedalam perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

METODE

Jenis penelitian menggunakan data kuantitatif yang dapat diolah atau dianalisis menggunakan perhitungan statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan tahunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang melaporkan keuangan dan data-data penelitian ini diperoleh dari IDX database (www.idx.com) atau IDN database (www.idnfinancial.com). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tiga periode yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019. Data sekunder dalam penelitian ini berupa laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

Menurut Sugiyono (2016) Variabel bebas adalah “merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) ” Variabel bebas pada penelitian kali ini dengan menggunakan variabel bebas berupa *Total Asset Turnover* , *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Current ratio*.

Dalam penelitian ini di gunakan juga rasio keuangan. Dimana rasio keuangan adalah selisih rasio keuangan antara tahun tertentu dengan tahun sebelumnya dibagi dengan tahun sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2010) Variabel Terikat atau dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Perubahan laba.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang ada pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Di dalam penelitian ini memiliki populasi yang cukup banyak dalam sektor industri makanan dan minuman dimana memiliki jumlah 34 populasi perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman.

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah (1) Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian didasarkan pada laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui website resmi yaitu IDN (www.idnfinancial.com) maupun website resmi IDX (www.idx.com). (2) Studi Pustaka. Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literatur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu bahan tentang konsep laba dan analisis rasio keuangan.

Metode pengolahan data dengan menggunakan software microsoft excel dan software SPSS dengan prosedur sebagai berikut : (1) Mencari rasio keuangan dari laporan keuangan perusahaan dengan menggunakan software microsoft excel. (2) Data dioalah dengan menggunakan software SPSS.

HASIL

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi). Untuk memberikan gambaran analisis deskriptif, berikut tabel hasil dari uji deskriptif.

Tabel 1. Uji statistik Descriptive

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TATO	48	,05	3,11	1,0442	,69235
DER	48	,07	5,56	,8304	,86730
NPM	48	,14	1,47	,7793	,17644
CR	48	,73	8,64	2,5722	1,89806
Perubahan Laba	48	-2,77	1,37	,0102	,73040
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data diolah SPSS

Nilai rata-rata TATO sebesar 1,0442 dengan nilai standar deviasi 0,69235. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang antara n kecil nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata TATO sebesar 1,0442 menunjukkan bahwa rata-rata

kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan revenue adalah sebesar 1,0442 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 3,11 dan 0,05.

Nilai rata-rata DER sebesar 0,8304 dengan nilai standar deviasi 0,86730. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata DER sebesar 0,8304 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap ekuitas perusahaan adalah sebesar 0,8304 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 5,56 dan 0,07.

Nilai rata-rata NPM sebesar 0,7793 dengan nilai standar deviasi 0,17644. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata NPM sebesar 0,7793 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan adalah sebesar 0,7793 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 1,47 dan 0,14.

Nilai rata-rata CR sebesar 2,5722 dengan nilai standar deviasi 1,89806. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang kecil atau adanya kesenjangan yang cukup kecil antara nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata CR sebesar 2,5722 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengembalian keuntungan bersih perusahaan adalah sebesar 2,5722 kali. Sedangkan masing-masing nilai maksimum dan minimum adalah 8,64 dan 0,73.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dipakai agar dapat mengetahui data yang gunakan ini berdistribusi normal sebelum kita nantinya melakukan uji regresi, serta variabel residualnya juga harus berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila berdistribusi yang normal (Ghozali, 2013).

Pada uji normalitas data ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov Test. Pemilihan metode ini didasarkan bahwa Kolmogorov-Smirnov test merupakan metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas data. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika nilai probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=5\%$ atau 0,05). Maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal atau layak diolah. Berikut merupakan hasil untuk uji kolmogrov smirnov sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,65765194
Most Extreme Differences	Absolute	,124
	Positive	,091
	Negative	-,124
Test Statistic		,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		,062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah SPSS

Melalui tabel pengujian diatas dari uji kolmogrov semirnov menunjukkan bahwasannya bisa dilihat dari Asymp. Sig. 2-tailed sebesar 0,062 dengan hasil ini dapat menunjukkan bahwa lebih dari

0,05, dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwasanya data dalam penelitian tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal dan layak untuk diolah dikarenakan nilai signifikasinya lebih besar 0,05.

Dalam uji normalitas ini dihasilkan uji yang normal sebesar 0,062 sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel dalam penelitian ini telah terdistribusi normal dan suatu model regresi yang akan diuji layak.

Uji multikolinieritas

Uji multikolinier dapat digunakan untuk mengetahui mengenai apakah dalam suatu model regresi dapat ditemukan suatu korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut merupakan hasil uji untuk uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,810	,577		1,403	,168		
TATO	,225	,154	,214	1,464	,150	,887	1,128
DER	-,097	,125	-,116	-,779	,441	,855	1,170
NPM	-1,208	,598	-,292	-2,020	,050	,903	1,107
CR	-,005	,057	-,013	-,086	,932	,853	1,172

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : Data diolah SPSS

Pada tabel diatas tidak ada sama sekali terjadi probelem multikolinier sama sekali, dapat kita lihat melalui hasil nilai VIF (variance Inflance Factor) < 10 dan nilai intolerancenya $> 0,10$. Pada :

1. variabel X1 (Total Asset Turnover) nilai Variance Inflance Factor (VIF) $1,128 < 10$, sementara itu nilai tolerance $0,887 > 0,10$.
2. Pada variabel X2 (Debt To Equity Ratio) nilai Variance Inflance Factor (VIF) $1,170 < 10$ sedangkan itu untuk nilai tolerance $0,855 > 0,10$.
3. Kemudian pada variabel X3 (Net Profit margin) nilai Variance Inflance Factor (VIF) $1,107 < 10$, sedangkan nilai tolerance $0,903 > 0,10$
4. Dan variabel X4 (Current Ratio) nilai Variance Inflance Factor (VIF) $1,172 < 10$ sedangkan untuk nilai tolerance $0,853 > 0,10$.

Dengan begitu dapat disimpulkan untuk semua variabel dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena semua variabel nilai Variance Inflance Factor (VIF) < 10 dan pada nilai tolerance $> 0,10$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Peneliti dapat menggunakan uji glejser sebagai alat untuk menguji apakah terjadi perbedaan atau tidak pada suatu model regresi penelitian ini, dasar pengambilan keputusan yang digunakan peneliti untuk melihat ada atau tidaknya sebuah heteroskedasitas yaitu menggunakan uji Glejser untuk meregresikan nilai-nilai absolute residual terhadap variabel independen yang dapat di lihat dari probabilitas signifikasi variabel independen yang lebih besar 0,05 maka tidak terdapat heteroskedasitas. Berikut merupakan hasil uji untuk uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,810	,577		1,403	,168
TATO	,225	,154	,214	1,464	,150
DER	-,097	,125	-,116	-,779	,441
NPM	-1,208	,598	-,292	-2,020	,052
CR	-,005	,057	-,013	-,086	,932

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data diolah SPSS

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Variabel	Signifikan	Kesimpulan
TATO	0,150	Tidak terjadi
DER	0,441	Tidak terjadi
NPM	0,052	Tidak terjadi
CR	0,932	Tidak terjadi

Sumber: Data diolah SPSS

Dari hasil uji heteroskedastisitas, dapat di simpulkan bahwa variabel independen X1: Total Asset Turnover, X2: Debt To Equity Ratio, X3: Net Profit Margin dan X4: Current Ratio terhadap variabel dependen yakni perubahan laba dihasilkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Dimana nilai signifikan dari :

1. Variabel X1 dari variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,150 dimana nilai tersebut $> 0,05$
2. Kemudian X2 dari variabel *Debt To Equity rasio* memiliki nilai sebesar 0,441 dimana nilai tersebut juga $>$ dari 0,05
3. Variabel X3 dari variabel *Net profit margin* memiliki nilai sebesar 0,363 $> 0,05$.
4. Variabel X4 dari variabel *Current Ratio* memiliki 0,932 $> 0,05$. Dengan begitu dapat di simpulkan bahwa dari keempat variabel tesebut dapat di simpul tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi digunakan uji Durbin Weston, dimana hipotesis yang akan diuji adalah: $H_0 =$ tidak ada autokorelasi ($r = 0$).

Tabel 6. uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,114	,68756	2,118

a. Predictors: (Constant), Net profit Margin, Debt Equity Ratio, Total asset Turnover, Curren Rattio

b. Dependent Variable: Perubahan laba

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan uji SPSS 23 di atas dapat di peroleh uji autokorelasi yang tidak terdapat autokorelasi. Dimana dasar persamaannya yakni $du < d - du$ dengan persamaan tersebut diperoleh dari tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Durbin- waltson

D	Dl	Du	4-dl	4-du
2,118	1,3619	1,7206	2,6381	2,2794

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa uji autokorelasi ini dalam menguji variabel

1. Variabel X1: Tatas asset Turnover,
2. Variabel X2: Debt to Equity Rasio,
3. Variabel X3: Net profit Margin, dan
4. Variabel X4: Current Ratio terhadap perubahan laba maka dihasilkan uji yang tidak terdapat autokorelasi. Karena nilai $du < d < 4 - du$ adalah : $1,7206 < 2,118 < 2,2794$

Ujii analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui *Total Asset Turnover* (X1), *Debt To Equity Rasio* (X2), *Net Profit Margin* (X3), dan *Current Ratio* (X4) terhadap perubahan laba (Y) menggunakan analisis stasistik yaitu model analisis regresi linier berganda. Berikut hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Uji Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,810	,577		1,403	,168
	TATO	,225	,154	,214	1,464	,150
	DER	-,097	,125	-,116	-,779	,441
	NPM	-1,208	,598	-,292	-2,020	,052
	CR	-,005	,057	-,013	-,086	,932

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data diolah SPSS

Dilhat dari hasil uji regresi berganda pada tabel diatas dapat di artikan bahwa variabel X1:TATO tidak memiliki pengaruh yang signifikan sama sekali terhadap perubahan laba, X2: DER yang juga sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, variabel X3: NPM sama tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba, dan variabel X4: Current ratio juga tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Dimana nilai signifikan $< 0,05$ berpengaruh dan $> 0,05$ tidak berpengaruh. sehingga dapat di tarik berdasarkan hasil persamaan regresi berganda :

$$Y = 0,810 + 0,225X1 - 0,097X2 - 1,208X3 - 0,005X4$$

Maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,810 mempunyai arti bahwa jika *Total Asset Turnover* (X1), *Debt to Equity rasio* (X2), Dan *Net Profit Turnover* (X3) adalah nol, maka perubahan laba perusahaan dari periode satu ke periode yang lain sebesar 0,810.
2. Nilai koefisien regresi *Total Asset Turnover* (X1) bertanda positif sebesar 0,0225 artinya jika perubahan *Total Asset Turnover* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba juga akan naik 2,25% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

3. Nilai koefisien regresi *Debt To Equity Ratio* (X2) bertanda negatif sebesar -0,097 artinya jika perubahan Debt To Equity Ratio sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar -9,7% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
4. Nilai koefisien regresi *Net Profit Margin* (X3) sebesar -1,208 bertanda negatif berarti jika perubahan *Net Profit Margin* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar -120,8% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.
5. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X4) sebesar -0,005 bertanda negatif berarti jika perubahan *Current Ratio* naik sebesar 1 satuan, maka perubahan laba akan turun sebesar -0,5% dengan menganggap variabel lain bernilai tetap.

Uji t (Uji Parsial)

Uji yang di lakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil uji t (Uji secara parcial) sebagai berikut:

Tabel 9. Uji t (pengujian secara parcial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,810	,577		1,403	,168
	TATO	,225	,154	,214	1,464	,150
	DER	-,097	,125	-,116	-,779	,441
	NPM	-1,208	,598	-,292	-2,020	,052
	CR	-,005	,057	-,013	-,086	,932

a. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber: Data diolah SPSS

Berdasarkan uji t (pengujian secara parcial) dapat di lihat hasil dari rumus :

$$t \text{ tabel} = t (a/2 : n-k-1) = t (0,05/2 : 48-4-1)$$

$$= t (0,025 : 43)$$

$$= 2,016 \text{ (diambil dari tabel titik kritis distribusi t)}$$

dengan begitu dapat disimpulkan :

1. Variabel X1: *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$ dan t hitung $1,464 < 2,016$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y
2. Variabel X2 : *Debt To Equity Ratio* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,441 > 0,05$ dan t hitung $-0,779 < 2,016$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X2 terhadap Y
3. Variabel X3: *Net Profit Margin* memiliki nilai signifikansi sebesar $0,052 > 0,05$ dan t hitung $-2,020 < 2,016$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H3 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X3 terhadap Y
4. Dan variabel X4: *Current Ratio* dalam uji t (parsial) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,932 > 0,05$ dan t hitung $-0,086 < 2,016$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X4 terhadap Y
5. Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan dalam uji t (uji parsial) untuk variabel *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Current Ratio* bahwa hipotesis H1,H2,H3 dan H4 di tolak semua.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk

mengetahui besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien determinasi dapat dilihat pada table 10 berikut ini :

Tabel 10. Uji R (Uji Determinasi)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,435 ^a	,189	,114	,68756

a. Predictors: (Constant), CR, NPM, TATO, DER

Sumber: Data diolah SPSS

Dari Tabel 10 diketahui hasil uji regresi diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,114. Hal ini berarti bahwa pengaruh secara parsial variabel *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap perubahan laba adalah sebesar 11,4 %, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan dapat diketahui hasil dari uji R (Uji Determinasi) yang mana diketahui nilai R Square sebesar 0,189. Hal ini mengandung arti bahwa pengaruh dari variabel *Total Asset Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *net Profit Margin*, dan *Current Ratio* terhadap variabel Y adalah sebesar 18,9 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel TATO, DER, NPM, dan CR terhadap perubahan laba, hal ini dapat diketahui nilai F-hitung sebesar 2,510 dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,56 > 0,05$. Dan nilai F hitung sebesar $2,510 < 2,58$. Maka dari itu penelitian ini juga diketahui bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan dari perubahan TATO, DER, NPM, dan CR terhadap perubahan laba. Dan selanjutnya di uji dengan heteroskedastisitas juga diperoleh dengan hasil yang baik sehingga lolos di uji, yang mana uji ini tidak terjadi heteroskedastisitas, lalu uji asumsi klasik uji autokorelasi yang mana uji ini menggugurkan uji gletjser dan diperoleh hasil yang baik atau lolos dimana dalam uji asumsi klasik ini tidak terjadi autokorelasi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Total Asset Turnover (X1) tidak memiliki pengaruh positif sebesar 1,464, terhadap perubahan laba (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian V. S. E. Janrosl & Efriyenti (2018), Chasanah (2018), ketidakmampuan Total Asset Turnover terhadap perubahan laba sangatlah dimungkinkan karena diukur dengan penjualan dimana apabila penjualan penjualan menurun dan permintaan tidak ada akan sangat mempengaruhi perubahan laba dalam perusahaan, yang mana dalam perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang membutuhkan bahan baku untuk proses pembuatan barang tersebut.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Debt To Equity Ratio (X2) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dapat dilihat dari tabel 9 dimana variabel DER memiliki pengaruh negatif sebesar -0,779 tetapi tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap perubahan laba (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian Silalahi. (2016), Yasin (2012). Ketidakmampuan Debt To Equity Ratio terhadap perubahan laba sangatlah dimungkinkan karena semakin banyak hutang yang dimiliki perusahaan dalam perusahaan manufaktur sektor makanan akan muncul biaya bunga yang tinggi. Dan akan timbul biaya laba sehingga dapat mempengaruhi perubahan laba. Dimana rasio ini diukur dengan rasio utang atas ekuitas (kepemilikan dalam bentuk nilai uang). Rasio ini biasanya diterapkan untuk membandingkan antara ekuitas dan liabilitas (penghambat). Itu artinya, utang jangan sampai lebih besar daripada modal sehingga beban yang ditanggung perusahaan pun tidak bertambah.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Net Profit Margin (X3) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dapat dilihat dari tabel 9 dimana variabel NPM memiliki pengaruh negatif sebesar -2,020 tetapi tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap perubahan laba (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian V. syukrina E. Janrosl (2015), Ritonga, Dedi Boman (2018) ketidakmampuan Net Profit Margin terhadap perubahan laba sangatlah dimungkinkan karena Rasio ini

mengukur seluruh efisiensi, baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa variabel Current Ratio (X4) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini dapat dilihat dari tabel 9 dimana variabel CR memiliki pengaruh negatif sebesar $-0,086$ tetapi tidak memiliki nilai yang signifikan terhadap perubahan laba (Y). Dimungkinkan karena dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek, rasio ini sering pula disebut rasio modal kerja (working capital ratio) karena modal kerja merupakan kelebihan aktiva lancar di atas utang lancar.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pengujian dan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan uji regresi berganda uji t (uji secara parsial), dan uji R (Determinan) yang menunjukkan hanya pada Total Asset Turnover yang menunjukkan hasil yang berbeda signifikan. Berikut simpulan masing-masing variabel terhadap perubahan laba pada penelitian ini: Variabel *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba; Variabel *Debt To Equity Ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam suatu perusahaan; Variabel *Net Profit Margin* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam suatu perusahaan; Variabel *Current Ratio* menunjukkan hasil yang tidak berpengaruh terhadap perubahan laba dalam suatu perusahaan.

Peneliti akan memberikan saran yang terkait dalam penelitian ini, antara lain: Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan – perubahan rasio keuangan terhadap perubahan laba; Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabelvariabel bebas yang lain untuk mengetahui rasio – rasio keuangan lain yang dapat digunakan untuk memprediksi perubahan laba; Untuk penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih panjang, sehingga hasil penelitian mendekati kenyataan yang sesungguhnya dan juga di tambah dengan variabel yang lain guna untuk memprediksi perubahan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiyanti, S. (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cahyaningrum, H. (2012). *Analisis Rasio keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba*. Universitas Diponegoro.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 23(1).
- Franklin Runtu, David Saerang, S. P. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Kecukupan Modal Bank Di Bank Bank Indonesia: Sebuah Studi Kasus Pada Bank-Bank Komersial Periode 2010-2015. *Jurnal EMBA*, 5(3), 3915–3924.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 21* (Edisi 7). Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hanafi, M. M. . (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Edisi Pert). PT. Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. PT. Grasindo.
- Janrosi, V. S. E., & Efriyenti, D. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Evoidance Pada Bank Riau Kepri Tbk. *Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi 1 (SNISTEK 1)*, 7(1), 169–174. www.idx.co.id.
- Janrosi, V. syukrina E. (2015). Pengaruh Inventori Turnover , Total Asset Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2).
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Martani, D. (2012). *Akutansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- Pujiastuti, S. H. (2012). *Dasar - Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke E). UPP STIM YKPN.
- Ritonga, Dedi Boman, S. dan H. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ekonomi*.
- Silalahi., C. S. M. dan E. R. R. (2016). Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *JRAK*, 2(1).
- Silvia, A. dan. (2012). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 2(2), 113–122.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabet.
- Yasin, F. (2012). *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Laba (studi empiris pada perusahaan Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia) (Influences Of Current Ratio*.